

STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PROGRAM TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DI MI THOLABUDDIN GANDUSARI BLITAR

Khusnul Khamidah¹

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Email: khamidatulkhushna2@gmail.com

Binti Maunah²

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Email: uun.lilanur@gmail.com

Article Info *Received Date:* 11-04-2023 *Revised Date:* 12-05-2023 *Accepted Date:* 27-05-2023

Abstract

This study aims to analyze strategies in shaping religious character through the Al-Qur'an Education Park program. The research was conducted at MI Tholabuddin Gandusari Blitar. This study uses a qualitative approach with field research. Data collection techniques with in-depth interviews, observation, and documentation. The primary data source taken was an the head of the madrasa, coordinator of the Al-Qur'an Education Park, deputy head of curriculum, teachers, and students. Data analysis by collecting data, reducing data, presenting data, and concluding research results. The focus of research is on learning, learning methods, and character religius building through the Al-Qur'an Education garden program. Based on the results of the study, it can be concluded: (1) The learning of the Al-Qur'an educational garden program in forming religious character is reading and writing the Al-Qur'an with adjustments to learning materials according to the level of student abilities; (2) The learning method for the Al-Qur'an educational garden program is the tartila method with the implementation of learning using the drill method and the sorogan method; (3) Instilling religious character through the Al-Qur'an educational garden program with habits such as inculcating the morning creed, congregational prayers, time discipline, and exemplary teachers.

Keyword

Al Qur'an Education, Character Development, Educational Strategy, Islamic Value

Correspondent

*Khusnul Khamidah | ✉ khamidatulkhushna2@gmail.com



 <https://doi.org/10.47766/ga.v4i1.1464>

Copyright (c) 2023 Genderang Asa: Journal of Primary Education

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dalam membentuk karakter religius melalui program Taman Pendidikan Al-Qur'an. Penelitian dilakukan di MI Tholabuddin Gandusari Blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan field research. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Sumber data primer adalah kepala madrasah, koordinator taman Pendidikan Al-Qur'an, waka kurikulum, guru, dan siswa. Analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian. Fokus penelitian mengenai pembelajaran, metode pembelajaran, dan penanaman karakter religius melalui program taman Pendidikan Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Pembelajaran program taman pendidikan Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius adalah baca tulis Al-Qur'an dengan penyesuaian materi pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa; (2) Metode pembelajaran program taman pendidikan Al-Qur'an adalah metode tartila dengan pelaksanaan pembelajaran dengan metode drill dan metode sorogan; (3) Penanaman karakter religius melalui program taman pendidikan Al-Qur'an dengan pembiasaan seperti penanaman akidah pagi, sholat berjamaah, disiplin waktu, serta keteladanan guru.

Kata Kunci Strategi, Karakter Religius, Pendidikan Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam kehidupan manusia memegang peranan penting bagi kemajuan suatu negara karena pendidikan sebagai kekuatan dan mempengaruhi kemampuan dan kepribadian manusia (Michelli et al., 2016). Sesuai dalil naqli yang berbunyi "Uthlubul ilma minal mahdi ilal lahdi" yang mana manusia tidak dapat dipisahkan oleh pendidikan (Shihab, 2020). Dari sini pendidikan memberikan dukungan untuk siswa dalam menyelesaikan tantangan hidup. Maka diperlukan adanya strategi untuk membangun keinginan dalam diri, karena pada hakikatnya manusia tidak dapat tumbuh dan berkembang tanpa adanya usaha dalam dirinya (Brouillette, 2019).

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan di dalam dan di luar sekolah melalui kegiatan konseling, pengajaran dan pelatihan seumur hidup untuk memungkinkan siswa mempersiapkan diri secara memadai untuk peran masa depan dalam pengaturan yang berbeda (Dansie, 2019). Pendidikan adalah pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk pembelajaran formal, informal, dan non formal. Pendidikan di dalam sekolah dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup dengan tujuan optimalisasi (Hung et al., 2019, 2022).

Tujuan pendidikan ialah perubahan yang diharapkan setelah proses pendidikan baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat sekitar dimana individu itu hidup (Maunah, 2009). Sebagaimana fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2003).

Melihat tujuan pendidikan nasional, maka pembentukan karakter tujuannya adalah untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang baik dan berbudi luhur. Siswa yang merupakan input pendidikan untuk diproses untuk menerima generasi yang memiliki nilai moral yang baik (Hasnadi, 2019). Moral dan tingkah laku ada didalam diri setiap individu, maka harus selalu dibimbing untuk mengikuti moral yang baik (Maunah, 2022).

Pembentukan karakter harus diajarkan kepada siswa yang baik di rumah maupun di lingkungan sekolah, karena siswa wajib dikenalkan agama (Jamaluddin, 2013). Agama datang ke dunia untuk membimbing manusia mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, intisari ajaran agama berkisar antara baik dan buruk, yaitu perbuatan baik yang akan membawa kebahagiaan dan perbuatan buruk yang memberikan petunjuk kerugian dan kesengsaraan (Mufida, 2013).

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku siswa yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Zakariya, 2020). Karakter akan terbentuk dengan baik apabila memperoleh penguatan yang tepat yaitu melalui pendidikan.

Dalam hal ini contoh pendekatan kuantitatif dengan data kuantitatif dan penelitian ex post adalah populasi kelas IV MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan dengan sampel sebanyak 51 siswa. Kajian yang dilakukan oleh Ika Mayanti dengan judul Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembinaan Karakter Siswa Kelas IV MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020 menemukan adanya dampak yang positif dan signifikan. antara lingkungan sekolah pada pembentukan karakter F-angka 4,34 bila didapatkan dk dengan pembilang 1 dan dk penyebut 49 dengan tingkat kesalahan 5%, F-tabel (1,49) = 4,03 berarti F-nomor >

F-tabel ini. Jadi perkalian berarti H_0 diterima. Perhitungan persamaan regresi menunjukkan $Y = 26,278 + 0,361X$, yaitu jika faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter di lingkungan sekolah meningkat maka pengaruhnya meningkat sebesar 0,361. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengaruh lingkungan sekolah terhadap perkembangan karakter. Hal ini harus menjadi perhatian guru dalam mendidik, membimbing dan mengasuh anak. Sesuai data tersebut yang penelitian tahun 2019/2020, bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter. Hal ini harus menjadi perhatian untuk guru dalam mendidik, membimbing, dan memperhatikan siswa (Mayanti, 2020). Pendidikan memegang peranan penting bagi kemajuan suatu negara karena pendidikan sebagai kekuatan dan mempengaruhi kemampuan dan kepribadian manusia.

Sesuai dengan hal tersebut maka diperlukan strategi demi mencapai tujuan. Strategi pembelajaran sebagai metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran demi mencapai tujuan berdasarkan materi pengajaran tertentu dengan bantuan penunjang tertentu (Fanani, 2014). Guru akan lebih mudah menentukan cara atau metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Implementasi karakter religius tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, bersemayam nilai-nilai akhlak yang agung dan mulia. Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا. (الأحزاب, ٣٣: ٢١)

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (Qs. Al-Ahzab: 33:21) (RI, 2008).

Ayat ini menjelaskan bahwa pendidikan karakter telah dipraktikkan dari segi Al-Qur'an dan Hadits sejak zaman para Rasul, ketika para Rasul sendiri menjadi model pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa semua yang tertuang dalam Nabi Muhammad SAW merupakan pencapaian besar tidak hanya bagi umat Islam tetapi juga bagi umat di seluruh dunia. Dengan demikian, semakin jelas bahwa gaya pendidikan Nabi adalah pendidikan karakter yang paling tepat bagi siswa.

Pendidikan dasar tidak hanya diajarkan pada pendidikan formal, tetapi juga dapat ditambahkan pada pendidikan informal yaitu pendidikan melalui program Taman Pendidikan Al-Qur'an. Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk pendidikan informal, biasanya digunakan sebagai sekolah sosial untuk meningkatkan ilmu agama di madrasah dan sekolah umum (Riyadi, 2006). Taman pendidikan Al-Qur'an sebagai salah satu terobosan yang sesuai sebagai pelengkap dari adanya pendidikan formal yang umumnya hanya mengajarkan pengetahuan yang bersifat umum.

Program taman pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk membentuk karakter religius yang baik yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral. Selain itu melalui program taman pendidikan Al-Qur'an sebagai salah satu bentuk usaha sebagai umat islam membentuk potensi siswa untuk menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak, berilmu, mandiri, dan kreatif. Maka dari itu, salah satu kunci keberhasilan dari usaha pendidikan dalam membentuk karakter religius adalah bagaimana guru sebagai pendidik yang mampu mendidik, membimbing, serta mengarahkan dalam usaha pembentukan karakter religius tersebut.

MI Tholabuddin Gandusari yang merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang menurut saya berbeda dengan lainnya, dimana dalam Madrasah Ibtidaiyah ini juga membentuk karakter religius siswanya melalui program tambahan yaitu kegiatan taman pendidikan Al-Qur'an. Pembangunan serta pembaharuan sistem juga menjadi sorotan masyarakat agar mereka percaya bahwa anak-anak mereka memanglah pantas di sekolahkan di MI Tholabuddin Gandusari Blitar ini.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ditujukan untuk siswa yang mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama, membela kehormatan Islam dan bangsa di tengah-tengah masyarakat (Izzul Islam Wal Muslimin) dan gemar mengembangkan ilmu pengetahuan kepribadian manusia. Dari sinilah taman pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim menguasai ajaran Islam dan mengamalkannya untuk kemaslahatannya agama, bangsa dan negara.

Penelitian ini memiliki tujuan utama, yaitu menganalisis pembelajaran taman pendidikan Al-Qur'an, metode pembelajaran taman pendidikan Al-Qur'an, serta penanaman karakter religius melalui program taman pendidikan Al-Qur'an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk melaporkan secara sistematis dan akurat gejala, fakta atau peristiwa yang berkaitan dengan karakteristik populasi atau wilayah tertentu (Hardani, 2020). Berdasarkan pendekatan penelitian, maka peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan atau field research. Penelitian lapangan atau field research adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis yang mengambil data langsung dari lapangan (Sukardi, 2007).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan panduan observasi, sumber data objek, serta dokumen dan catatan (Marzuki, 1999). Sumber data primer meliputi kepala madrasah, waka kurikulum, koordinator TPQ, guru TPQ, dan siswa. Serta menggunakan data sekunder meliputi jurnal, buku, sumber dari arsip, dan dokumen resmi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian (Rijali, 2018). Data yang dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan strategi pembentukan karakter religius melalui program taman pendidikan Al-Qur'an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pembelajaran program taman pendidikan Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius di MI Tholabuddin Gandusari Blitar.

Pembelajaran adalah proses yang dilakukan dengan cara melatih siswa untuk mencapai hasil belajar. Materi pembelajaran adalah informasi, alat, dan teks yang diperlukan untuk perencanaan dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran serta pendukung proses belajar mengajar di kelas yang disusun secara sistematis untuk menunjukkan gambaran kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) secara menyeluruh. yang dikuasai siswa dalam belajar.

Sesuai dengan hasil penelitian bahwa materi pembelajaran yang digunakan dalam program taman pendidikan Al-Qur'an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar adalah pembelajaran baca tulis Al-Qur'an saja dengan siswanya kelas rendah. Dari hasil penelitian tersebut diperkuat dengan dokumentasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.



Gambar 1. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an

Materi pembelajaran yang digunakan pada program taman pendidikan Al-Qur'an menggunakan buku pedoman jilid tartila mulai dari jilid 1 sampai 6 yang isinya mengenalkan para siswa tentang Al-Qur'an mulai dari huruf hijaiyah, sampai tentang tata cara membaca Al-Qur'an yang disesuaikan dengan pelafalan yang benar sesuai dengan tajwid. Dari hasil penelitian tersebut diperkuat dengan dokumentasi buku tartila sebagai pedoman baca tulis Al-Qur'an.



Gambar 2. Buku Tartila jilid 1 – 6

Pembelajaran yang ada lembaga pendidikan umumnya hanya memberikan memberikan program pendidikan formal, dimana pembelajarannya mengajarkan materi pelajaran umum. Tetapi saat ini elemen pembelajaran tidak memiliki batasan dalam proses pembelajaran, Pembelajaran formal memerlukan media sebagai penunjang tercapai proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Begitu pula dengan pembelajaran formal dapat pula dikombinasikan dengan pembelajaran informal melalui beberapa program, walaupun alokasi waktu pembelajaran formal lebih besar dibandingkan pembelajaran informal.

Terkait dengan pelaksanaan dan alasan menggunakan tambahan pembelajaran informal dalam wawancara diatas sesuai dengan observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Sebelum berjalannya proses pembelajaran, maka guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran, diantaranya persiapan dari madrasah. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa perencanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui persiapan dari madrasah dengan persiapan dari guru yang mengajar pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Dalam hal ini, guru yang mengajar program TPQ ialah guru kelas serta guru pembantu yang mampu dalam mengajarkan materi baca tulis Al-Qur'an. Terlihat bahwa di MI Tholabuddin Gandusari Blitar ini guru-gurunya sudah mampu karena dominan dari lulusan pesantren, selain penyiapan guru tersebut guru mempersiapkan perangkat pembelajaran atau RPP, materi, media, serta evaluasi yang digunakan yang mempermudah guru dalam proses pembelajaran sehingga guru sudah mempunyai rancangan dari perencanaan yang sudah dipersiapkan.

2. Metode pembelajaran program taman pendidikan Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius di MI Tholabuddin Gandusari Blitar.

Tercapainya suatu tujuan pendidikan tidak lebih dari proses pembelajaran. Melalui proses pembelajaran, guru harus mempunyai strategi yang baik dan terencana agar pembelajaran yang berlangsung dapat diterima baik oleh siswa dan mencapai tujuan yang telah ditargetkan. Dalam hal ini, guru harus mempunyai metode pembelajaran yang baik yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Persiapan yang dilakukan ialah pembinaan pengajaran baca tulis Al-Qur'an metode tartila dimana seluruh guru MI Tholabuddin Gandusari wajib mengikuti pembinaan tersebut. Sehingga pada pengajaran ini proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada program taman pendidikan Al-Qur'an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar menggunakan metode tartila dengan metode membacanya pelan dan benar Al-Qur'an baik dari segi tajwid, makhorijul, sifatul huruf, ataupun lainnya. Pembinaan pengajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode tartila di MI Tholabuddin Gandusari Blitar dilaksanakan selama sebulan sekali pada minggu terakhir. Dari hasil penelitian tersebut diperkuat dengan pembinaan pengajaran baca tulis Al-Qur'an oleh seluruh guru.



Gambar 3. Pembinaan pengajaran baca tulis Al-Qur'an

Dalam hal ini, metode yang digunakan guru dalam pembelajaran harus digunakan untuk melakukan pembelajaran. Metode ini memudahkan siswa untuk memahami apa yang dikomunikasikan oleh guru. Tujuan dari metode pembelajaran adalah untuk memperlancar proses pembelajaran agar apa yang direncanakan dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.

Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dimulai sekitar pukul 13.00 setelah sholat dhuhur berjamaah dimana pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode tartila dengan proses pembelajarannya diawali dengan membaca doa belajar, dilanjutkan membaca asmaul husna, kemudian membaca ayat Al-Qur'an secara drill atau berulang-ulang secara klasikal atau bersama-sama sebanyak 3 (tiga) sampai 5 (lima) kali dengan dipandu guru melalui contoh cara membacanya kemudian ditirukan oleh seluruh siswa. Dari hasil penelitian tersebut diperkuat dengan membaca tartila dengan metode drill.



Gambar 4. Metode tartila metode drill

Proses pembelajaran guru juga peka terhadap siswa terhadap perkondisian kelas. Pada saat guru sedang menyimak siswa yang sedang sorogan, maka guru meminta siswa yang lain untuk menulis ayat atau jilid yang akan dibaca. Dari hasil penelitian tersebut diperkuat dengan dokumentasi sorogan.



Membaca dengan *drill* atau membaca berulang-ulang ayat atau jilid, bacaan yang dibaca sudah disediakan oleh gurunya. Setelah metode *drill* guru memanggil satu persatu siswa untuk sorogan didepan guru. Sembari menunggu antrian sorogan tersebut, guru meminta siswa untuk menulis ayat atau jilid mana yang akan dibaca. Sehingga ketika dipanggil untuk sorogan ayat atau jilid yang sudah ditulis dibawa dikumpulkan dan dinilai oleh guru.

Pentingnya evaluasi atau penilaian didalam pembelajaran sangat diperlukan. Untuk mengetahui efektif atau tidaknya suatu system pembelajaran yang diterapkan oleh guru dilihat dari penilaian yang digunakan. Karena bila guru tidak melakukan evaluasi atau penilaian sama saja guru tidak ada perkembangan dalam merancang sistem pembelajaran. Maka dari sinilah metode tartila, metode klasikal atau drill, dan metode sorogan sangat membantu siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik, serta mengajarkan bagaimana berakhlakul karimah sehingga membentuk karakter religius yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

3. Penanaman karakter religius melalui program taman pendidikan Al-Qur'an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sangat penting bagi siswa khususnya di zaman yang sudah maju dan sangat berkembang seperti saat ini. Pendidikan karakter juga dilaksanakan hampir seluruh lembaga pendidikan di Indonesia. Salah satunya yaitu di MI Tholabuddin Gandusari Blitar.

Pada umumnya karakter anak pada tahap awal yaitu di lingkungan keluarga, jika di lingkungan keluarga anak sudah diajarkan budaya dan karakter yang baik Maka hal itu akan melekat di jiwa anak, dan membawa anak akan dibawa kepada

karakter baik itu ke lingkungan baik dalam keluarga maupun luar lingkungan keluarga. Pembentukan karakter anak tahap kedua yaitu di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pembentukan karakter khususnya lingkungan sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah, karena pada usia tersebut, anak dengan cepat menyerap informasi sebanyak mungkin.

Pendidikan karakter di MI Tholabuddin Gandusari Blitar sangat ditanamkan pada siswanya dengan mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku yang memancarkan akhlak mulia atau budi pekerti luhur. Terlihat siswa dididik dengan berbagai kegiatan yang bertujuan dalam membentuk karakter siswa seperti kegiatan pembiasaan penanaman akidah pagi melalui kegiatan apel yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah, kegiatan keagamaan seperti memperingati isro' mi'roj, dan maulid nabi.

Religius adalah perilaku yang taat mengikuti ajaran agama yang dianutnya, toleransi kepada agama lain dan hidup rukun terhadap pemeluk agama lain. Sifat religius ini sangat penting bagi kehidupan manusia khususnya bagi siswa dan memiliki pandangan hidup yang positif mengacu pada perintah dan larangan yang telah diatur dan ditetapkan oleh Allah swt. Dari hasil penelitian diperkuat dengan kegiatan keagamaan.



Gambar 6. Kegiatan keagamaan

Bimbingan yang dilakukan oleh guru tentunya selalu dilaksanakan setiap hari dalam kegiatan pembelajaran. Bimbingan ini secara terus menerus dilakukan supaya siswa tidak lupa akan kewajiban dan membentuk siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Dalam proses bimbingan melalui penanaman karakter siswa dengan memperhatikan seksama, menunjukkan bahwa membina dalam hal pembentukan karakter religius siswa diterima baik oleh seluruh siswa. Dari hasil penelitian diperkuat dengan dokumentasi kegiatan berdoa sebelum pembelajaran.

Sesuai data dokumentasi menggambarkan bahwa pembentukan karakter di dalam kelas yakni sikap siap dan rapi menunjukkan siswa membiasakan diri dengan sikap yang siap untuk menerima pembelajaran akan di sampaikan oleh guru, kemudian berdoa sebelum memulai pelajaran. Sesuai dengan sikap tersebut bisa dikatakan siswa siap menerima materi atau kegiatan selanjutnya.

Penerapan pendidikan karakter di madrasah bisa dilakukan dengan melalui setiap pembelajaran didalam kelas, keteladanan melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di lingkungan sekolah. Penerapan pendidikan karakter juga dapat dilakukan dengan berbagai cara. menerapkan rasa disiplin akan terdorong untuk melakukan suatu perbuatan yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Keteladanan guru sangat diperhatikan apalagi pepatah yang mengatakan bahwa guru itu “digugu lan ditiru” yang artinya guru itu dengarkan dan ditirukan. Sehingga dalam proses pembelajaran di dalam kelas terutama dalam pembelajaran pada program taman pendidikan Al-Qur’an, siswa mampu untuk mengikuti petunjuk atau bimbingan dari guru. Sikap keteladanan yang dilakukan seorang guru untuk bisa memberikan contoh baik bagi siswa sehingga akan membentuk karakter religius. Dari sinilah sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan bahwa keteladanan guru sangatlah penting karena juga mempengaruhi karakter yang dimiliki siswa itu sendiri.

Seperti yang terlihat pada saat pembelajaran program taman pendidikan Al-Qur’an yang berlangsung di MI Tholabuddin Gandusari yaitu ketika kelas tidak kondusif sehingga menjadi gaduh, strategi guru dalam mengatasinya ialah dengan memberitahu siswanya untuk membuat gaduh, selain itu pembentukan karakter religiuspun juga terbentuk dari siswanya seperti ketika guru masih fokus menyimak siswa sorogan jilid atau Al-Qur’an kemudian terjadi kegaduhan didalam kelas, secara spontan terdapat siswa yang memberitahu teman yang lain untuk tidak membuat gaduh. Hal tersebut, juga merupakan pembentukan karakter religius siswa melalui adab sopan santun atau tawadhu’ pada gurunya.

Pembahasan

1. Pembelajaran program taman pendidikan Al-Qur’an dalam membentuk karakter religius di MI Tholabuddin Gandusari Blitar.

Wina Sanjaya mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh pendidik dan peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan demikian, strategi pembelajaran mencakup pentingnya perencanaan. Artinya strategi pada hakekatnya masih bersifat konseptual dalam hal keputusan yang diambil dalam pelaksanaan

pembelajaran. Suatu strategi pembelajaran masih bersifat konseptual dan metode pembelajaran tertentu digunakan untuk mengimplementasikannya (Haudi, 2021). Kemudian diperkuat dengan pendapat Nana Sudjana mengatakan strategi pembelajaran merupakan tindakan guru melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, materi, metode, alat serta evaluasi) agar dapat memengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sun Haji, 2009: 1).

Pembelajaran taman pendidikan Al-Qur'an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar bahwa perencanaan pembelajaran pada program taman pendidikan Al-Qur'an meliputi persiapan dari madrasah, materi yang digunakan dalam proses pembelajaran, perangkat pembelajaran dan media pendukung yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan guru memberikan materi pembelajaran yang bagus berdampak pada kualitas dan kinerja pembelajaran siswa (Hidayah, 2016) Oleh karena itu, guru berperan sebagai pendidik dan pemeliharaan anak (Maunah, 2017).

Persiapan dari madrasah yaitu menyiapkan guru dengan latar belakang seorang guru kelas dan guru pendamping (guru mapel) yang juga membidangi Al Qur'an. Maka pemilihan guru dalam pembelajaran taman pendidikan Al-Qur'an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar dipersiapkan sesuai dengan bidangnya. Materi pembelajaran berupa informasi, alat dan teks yang diperlukan untuk merencanakan pembelajaran dan menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas (Sanjaya, 2011) Materi pelajaran adalah semua yang dibicarakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemilihan bahan yang memberikan keterampilan untuk memecahkan masalah (Rusman, 2012).

Pembelajaran pada program taman Pendidikan Al-Qur'an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar ialah pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an atau disebut dengan baca tulis Al-Qur'an (BTQ).Sebelum proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, guru juga menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu rencana perangkat pembelajaran atau RPP dan media pembelajaran yang digunakan. Media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Ahmad Zaki, 2020).

Selama proses pembelajaran guru juga harus melakukan penilaian atau evaluasi kepada siswa guna mengetahui kemajuan siswa, mengetahui kemampuan dan kesulitan siswa, serta dapat mendorong dalam memotivasi belajar siswa. Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan

pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran (Djamarah, 2005) Dengan adanya evaluasi pembelajaran, siswa dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang sudah dicapai selama mengikuti pembelajaran (Shaleh, 2006) Pada kondisi dimana siswa mendapatkan nilai yang memuaskan, maka akan memberikan dampak berupa motivasi siswa untuk meningkatkan lebih meningkatkan belajar. Namun ketika hasil yang dicapai tidak memuaskan, maka siswa akan berusaha memperbaiki kegiatan belajar, dan sangat diperlukan pemberian motivasi atau stimulus positif dari guru kepada siswa untuk tidak putus asa.

2. Metode pembelajaran program taman pendidikan Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius di MI Tholabuddin Gandusari Blitar.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran (Uno, 2011). Metode pengajaran adalah cara guru memberikan pelajaran dan bagaimana siswa menerima pelajaran selama pelajaran, baik dengan memberitahukan atau membangkitkan (Ahmadi, 1976). Peranan metode pembelajaran sebagai alat yang digunakan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ditentukan.

Jadi melalui penjelasan yang disampaikan maka dapat disimpulkan jika strategi adalah suatu usaha terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam suatu pendidikan. Melalui strategi pembelajaran sebagai cara pandang pola berpikir dan arah berbuat yang diambil guru dalam memilih metode pembelajaran yang memungkinkan efektifnya pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran taman pendidikan Al-Qur'an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar dilaksanakan setiap hari senin, selasa, rabu, dan kamis setelah sholat dhuhur berjamaah sekitar pukul 13.00 WIB sampai 14.00 WIB. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar menggunakan metode tartil dengan membacanya pelan dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Metode Tartil adalah salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih praktis dan lebih cepat untuk membantu peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an. Pada awalnya metode ini bernama "Metode Cepat dan Praktis Membaca Al-Qur'an" (Kusuma, 2018).

Metode tartila adalah sesuatu yang terpadu (ittisaaq) dan sistematis (intizham) secara terus menerus (istiqamah), yaitu mengeluarkan ucapan dari mulut dengan baik, teratur dan konsisten. Berfokus pada pengucapan lisan atau membaca dan mendengarkan lisan. Dalam bahasa Inggris, padanan tepatnya adalah "recite". Khususnya, bacaan lambat, bacaan lambat. Secara teknis, tart erat kaitannya dengan

penerapan aturan pengucapan. Tercatat para ulama menyepakati anjuran tartil (membaca pelan-pelan sesuai kaidah tajwid) (Kurrotul Aini, 2020).

Pembelajaran dimulai dengan berdoa, kemudian membaca asmaul husna, dilanjutkan membaca jilid atau Al-Qur'an bersama dengan berulang-ulang (drill) sebanyak 3 (tiga) sampai 5 (lima) kali pengulangan. Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran, dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang menggunakan metode drill tentunya diimbangi dengan metode lain yaitu dengan metode sorogan. Seperti yang terjadi pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI Tholabuddin Gandusari, adanya metode sorogan yang dilakukan setelah metode drill.

Metode drill adalah metode dengan cara melakukan secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu keterampilan sehingga menjadi permanen (Salahuddin, 1987). Ciri dari metode drill adalah tindakannya berupa pengulangan yang berulang-ulang, sehingga keterkaitan antara stimulus dan respon menjadi sangat kuat dan tidak mudah dilupakan. Dengan demikian terbentuk suatu keterampilan (pengetahuan), yang sewaktu-waktu dapat digunakan oleh orang yang bersangkutan (Abdur Rahman Saleh, 2006: 203).

Dengan demikian metode drill ini bermaksud memberikan pengetahuan dan kecakapan tertentu yang dapat menjadi siswa dapat menguasai pembelajaran dengan baik, bukan hanya bertujuan untuk pengukuran semata. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa penggunaan metode drill pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an memberikan dampak positif bagi siswa seperti siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran, dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang menggunakan metode drill tentunya diimbangi dengan metode lain yaitu dengan metode sorogan. Seperti yang terjadi pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI Tholabuddin Gandusari, adanya metode sorogan yang dilakukan setelah metode drill. Pelaksanaan sorogan dilakukan dengan siswa mengantri panggilan dari guru untuk dipanggil dan membaca ayat Al-Qur'an satu persatu dihadapan guru.

Metode sorogan dilakukan ketika santri menghadap ustadz seorang demi seorang dengan membawa kitab yang telah dipelajari. Belajar face to face dengan ustādz dimana para santri menunggu giliran untuk berguru dan bertatap muka satu per satu (Amin, 2014). Metode sorogan adalah metode dimana seorang murid menghadap pada guru untuk membacakan suatu buku yang dipelajarinya (Hasbullah, 1999). Pelaksanaan metode sorogan dengan membaca ayat Al-Qur'an dihadapan guru satu persatu secara bergantian untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi.

3. Penanaman karakter religius melalui program taman pendidikan Al-Qur'an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar

Pendidikan karakter tidak semata-mata sebatas mentransfer ilmu melainkan mengubah atau menyelaraskan karakter dan etika seseorang agar berperan lebih baik, lebih beradab sebagai tahap kepatuhan maupun budi pekerti dalam pekerjaan sehari-hari (Raharjo, 2010). Strategi yang digunakan guru di MI Tholabuddin Gandusari dalam menanamkan karakter pada siswa melalui beberapa kegiatan seperti penanaman akidah pagi (apel), kegiatan keagamaan seperti memperingati hari besar islam, melaksanakan sholat berjamaah. Untuk memperoleh hasil yang baik maka memerlukan latihan. Latihan yang dimaksud ialah latihan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan urutan yang benar dan secara teratur (Tata Zaenal Muttakin, 2014).

Pendidikan karakter tidak hanya ditanamkan melalui kegiatan belajar mengajar di kelas, tetapi juga dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembudayaan di sekolah (school culture). Selain itu, penanaman pendidikan karakter juga dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan seperti berjabat tangan dengan guru, senyum sapa salam (Maunah, 2015).

Guru adalah orang yang mengabdikan diri untuk mengajar, melatih, membimbing, dan mengajar ilmu pengetahuan kepada siswanya untuk memahami ilmu yang diajarkan (Safitri, 2019). Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan ilmunya di lembaga formal, tetapi juga di lembaga lain dimana guru dipandang sebagai sosok yang harus ditiru oleh siswanya. Di sini, peran guru sangat penting untuk menciptakan generasi yang berwawasan luas, berkarakter, dan berkualitas secara intelektual dan moral. Jadi seorang guru mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengajar, mengasuh, melatih, membimbing dan mendorong anak didik (Dewi Safitri, 2019: 10-12).

Guru di MI Tholabuddin Gandusari Blitar menerapkan sikap disiplin mulai dari disiplin waktu dengan menggunakan waktu sebaik mungkin mulai dari masuk pelajaran sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan dan tidak keluar masuk bila waktu pelajaran belum usai. Dari sinilah, peran guru dalam memberikan contoh atau keteladanan bagi siswa sangatlah penting. Keteladanan guru memiliki dampak positif kepada siswa dalam membentuk karakter pada diri siswa.

Peran guru dalam memberikan contoh atau keteladanan bagi siswa sangatlah penting. Keteladanan guru memiliki dampak positif kepada siswa dalam membentuk karakter pada diri siswa. Guru perlu memberikan keteladanan yang baik (uswah hasanah) kepada para peserta didiknya. agar dalam proses penanam nilai-

nilai karakter Islam menjadi lebih efektif dan efisien (Ahmad, 2016). Keteladanan sebagai fondasi bagi seorang guru untuk mencontoh yang baik kepada peserta didik (Uhbiyati, 2002).

Karakter religius adalah fitrah manusia yang selalu bergantung pada agama dalam segala bidang kehidupan dengan menjadikan agama sebagai pedoman dan teladan dengan setiap perkataan, sikap dan perbuatan ketaatan untuk mentaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Dalam konteks Pancasila, terdapat karakter religius yang sangat penting, yaitu manusia Indonesia harus meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa, sehingga harus memenuhi semua ajaran agamanya (Wiguna, 2014). Karakter religius pada perilaku terhadap agama yang berupa penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang dapat ditandai dengan adanya ketaatan dalam menjalankan ibadah dan juga dengan adanya keyakinan, pengalaman, serta pengetahuan mengenai agama yang dianutnya.

Penanaman karakter religius sesuai dengan metode dari Al-Ghozali adalah metode pembentukan kebiasaan. Metodenya adalah mengembangkan kebiasaan baik dan menghilangkan kebiasaan buruk melalui bimbingan, latihan, dan kerja keras (Adhim, 2006). Maka karakter yang kuat biasanya dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang menjalankan yang baik dan meninggalkan yang buruk.

Penanaman karakter religius kepada siswa melalui sikap mematuhi peraturan yang ada serta sikap keteladanan guru, maka akan membentuk karakter siswa dalam berperilaku sopan dan santun. Seperti yang terjadi di MI Tholabuddin Gandusari Blitar bahwa sikap sopan santun tercermin ketika siswa memiliki adab kepada guru selama proses pembelajaran maupun diluar jam pelajaran. Sopan santun adalah sikap atau tingkah laku yang baik, hormat dan beradab serta diiringi oleh rasa belas kasihan dan berbudi halus yang tercermin dalam tingkah laku, tutur kata, cara berpakaian, dan lain sebagainya (Danim, 2012).

Pendidikan karakter yang dilakukan di madrasah akan memberikan dampak positif bagi siswa. Melalui pendidikan karakter yang diberikan guru melalui proses pembelajaran maka akan tertanam bagi diri siswa dengan mengamalkan ilmu yang sudah diterima untuk bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Tanda yang paling menonjol dari orang yang memiliki karakter religius adalah mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Jika ini berhasil dengan baik, berarti pendidikan karakter telah berhasil diintegrasikan ke dalam proses belajar mengajar di sekolah (Azzet, 2011). Karakter religius sangat dibutuhkan oleh siswa ini karena perubahan zaman dan kebobrokan moral yang akhir-akhir ini menjadi perhatian besar dunia pendidikan di Indonesia. Dalam hal ini, siswa

diharapkan bersikap simpatik dan berperilaku sesuai dengan yang baik dan buruk. Standar berdasarkan aturan dan peraturan agama. Oleh karena itu, siswa harus mengembangkan karakternya agar benar-benar beriman, bertingkah laku, berbicara dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

Proses pendidikan dalam pengamalan nilai ajaran agama Islam adalah menanamkan atau mempribadikan ajaran keIslaman yang mengacu kepada keimanan dan ketaqwaan yang berdaya dorong motivasi proses kegiatan perilaku yang nampak, yang mewujudkan di dalam akhlaq di satu sisi, dalam amaliah atau dalam muamalah dalam berbagai bidang kehidupan (Amirudin Z Nur, 2018).

Pentingnya membangun dan menginternalisasikan pembentukan karakter religius, baik dalam dunia pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, tentu saja dibenarkan, karena memiliki tujuan yang baik untuk membekali siswa dengan kehidupan yang selalu siap siaga, menyikapi segala dinamika kehidupan dengan penuh tanggung jawab. Pembentukan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan, yang bermuara pada pembentukan siswa dan tercapainya akhlak mulia secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kualifikasi lulusan.

KESIMPULAN

Pembelajaran program taman pendidikan Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius di MI Tholabuddin Gandusari Blitar adalah baca tulis Al-Qur'an. Penyesuaian materi pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dalam menerima materi. Metode pembelajaran program taman pendidikan Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius di MI Tholabuddin Gandusari Blitar adalah metode tartila dengan membacanya jelas dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Serta, selama proses pembelajaran metode pembelajaran menggunakan drill atau membaca ayat secara berulang-ulang serta menggunakan sorogan dengan membaca ayat Al-Qur'an satu persatu dihadapan guru. Melalui metode pembelajaran yang digunakan guru dapat membantu siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik.

Penanaman karakter religius melalui program taman pendidikan Al-Qur'an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar melalui beberapa strategi yaitu dengan pembiasaan seperti penanaman akidah pagi, sholat berjamaah, serta pendisiplinan waktu. Selain itu dengan pembiasaan, keteladanan guru sebagai contoh bagi siswa dalam bertingkah laku sehingga terciptanya sikap sopan, santun, serta mampu mengamalkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, M. F. (2006). *Positive Parenting: Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak*. Bandung : Mizan.
- Ahmad Zaki, D. Y. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran PKN di SMA Swasta Darussa'adah Kec.Pangkalansusu. *Ikhtibar:Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 813. doi:<https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v7i2.618>
- Ahmad, B. (2016). *MenjadiGuru Unggul*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Ahmadi, A. (1976). *Metodik Khusus Pendidikan Agama (MKPA)*. Semarang: Toha Putra.
- Amin, N. (2014). Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(2), 106. <http://repo.uinsatu.ac.id>
- Amirudin Z Nur, N. (2018). Pengamalan Ajaran Islam dalam Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Al-Mauidzah*, 1(1), 4. from <http://anyflip.com/oquvi/pjob/basic>
- Azzet, A. M. (2011). *Urgensi Pendidikan karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Danim, S. (2012). *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Djamarah, S. B. (2005). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fanani, A. (2014). Mengurangi Kerancuan Istilah Strategi dan Metode Pembelajaran. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 181-182. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/view/576/523>
- Hardani, H. A. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Cv. Pustaka Ilmu Group.
- Hasbullah. (1999). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Haudi. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Solok: Insan Cendekia Mandiri.
- Hidayah, N. (2016). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ta'alum*, 4(1). <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/taalum/article/view/366>
- Kurrotul Aini, S. (2020). Sistem Pendidikan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini (Study Komparasi Penggunaan Metode Tartila dan At-Tanzil di RA Ash-Shidiq dan RA Tarbiyatus Sholihin Kowel Pamekasan. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 7(2), 218. <https://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/citationstylelanguage/get/acs-nano?submissionId=840>

- Kusuma, Y. (2018). Model-model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 52. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/article/view/6520/0>
- Marzuki. (1999). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE-UII.
- Maunah, B. (2009). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Maunah, B. (2009). *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Maunah, B. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(4), 98. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/8615/0>
- Maunah, B. (2017). *Metode Penyusunan Desain Pembelajaran Aqidah Akhlak*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Maunah, B. (2022). *Pendidikan Karakter*. Malang: Madani.
- Mayanti, I. (2020). *Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan tahun ajaran 2019/2020*. Mataram: UIN Mataram. <http://etheses.uinmataram.ac.id/2339/1/Ika%20Mayanti%20160106082.pdf>
- Mufida, L. L. (2013). Pendidikan Moral dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Peadagogia*, 2(1), 111. <http://repo.uinsatu.ac.id/31179/1/pendidikan%20moral.pdf>
- Raharjo, S. B. (2010). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(13), 231. <https://media.neliti.com/media/publications/123218-ID-pendidikan-karakter-sebagai-upaya-mencip.pdf>
- RI, D. A. (2008). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: CV Ferlia Citra Utama.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 84-93. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374>
- Riyadi, A. (2006). *Politik Pendidikan Menggugat Birokrasi Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Rusman, C. R. (2012). *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi : mengembangkan profesionalitas guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT Indagiri dot com.
- Salahuddin, M. (1987). *Metodologi Pengajaran Agama*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Shaleh, A. R. (2006). *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sisdiknas. (2003). *Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.

- Sukardi. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tata Zaenal Muttakin, N. I. (2014). Penerapan Teori Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Edutach*, 1(3), 366. <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech/article/view/3089/0>
- Uhbiyati, N. (2002). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Uno, H. B. (2011). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiguna, A. (2014). *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zakariya, D. M. (2020). Teori Pendidikan Karakter menurut Al-Ghozali. *Tadarus : Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 97. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus/article/view/5463>
- Brouillette, L. (2019). *Charter Schools: Lessons in School Reform*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781410605047>
- Dansie, T. (2019). *Basic Counselling Skills for Teachers*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203728895>
- Hasnadi, H. (2019). Penerapan Nilai-Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 3(2), 56–70. <https://doi.org/10.47766/idarrah.v3i2.562>
- Hung, D., Lee, S.-S., Toh, Y., Jamaludin, A., & Wu, L. (Eds.). (2019). *Innovations in Educational Change*. Springer Nature Singapore. <https://doi.org/10.1007/978-981-13-6330-6>
- Hung, D., Wu, L., & Kwek, D. (Eds.). (2022). *Diversifying Schools* (Vol. 61). Springer Nature Singapore. <https://doi.org/10.1007/978-981-16-6034-4>
- Jamaluddin, D. (2013). Character Education in Islamic Perspective. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 2(2), 187–189.
- Michelli, N., Dada, R., Eldridge, D., Tamim, R., & Karp, K. (Eds.). (2016). *Teacher Quality and Teacher Education Quality*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315669496>
- Shihab, M. Q. (2020). *al-Quran dan Maknanya*. Lentera Hati.